

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK TERATAI (TERTUN, AMATI, RANGKAI) PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 WATUMALANG KABUPATEN WONOSOBO

Oleh : Purwanti, Sukirno, Kadaryati
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email : purwanti47@gmail.com

Abstrak : 2017. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo”. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) proses pembelajaran menulis puisi dengan Teknik Teratai pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Watumalang, (2) peningkatan prestasi siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan Teknik Teratai pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Watumalang, (3) perubahan perilaku siswa terhadap penerapan Teknik Teratai dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA N 1 Watumalang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Shoimin dengan dua siklus yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Watumalang. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes dan nontes. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data berupa soal tes, observasi, angket, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah teknik kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dari data nontes. Teknik kuantitatif untuk mengumpulkan hasil tes menulis puisi yang dapat diambil secara deskriptif. Nilai rata-rata untuk penilaian menulis puisi yaitu 75. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini disimpulkan (1) Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan Teknik Teratai untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dilakukan dalam tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Langkah-langkah dalam pembelajaran menulis puisi dengan Teknik Teratai yaitu a. Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk melihat langsung lingkungan sekolah, b. siswa mengamati lingkungan sekitar secara langsung, c. siswa merangkai kata-kata dengan pengalaman yang dilihat secara langsung, d. selanjutnya siswa menuangkan ide-idenya untuk ditulis menjadi puisi. Kemampuan menulis puisi dengan Teknik Teratai pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017 secara umum mengalami peningkatan. *Pertama*, rata-rata hasil tes kemampuan awal (prasiklus) hanya mencapai 65,09. *Kedua*, rata-rata hasil tes siklus I mencapai 71,76. *Ketiga*, rata-rata hasil tes siklus II mencapai 82,57. Perubahan perilaku siswa terhadap penerapan metode pembelajaran dengan Teknik Teratai dalam pembelajaran menulis puisi dapat diketahui dari hasil lembar kuesioner dan hasil observasi. Pada data lembar kuesioner dapat diketahui bahwa dari prasiklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi meningkat prasiklus 10 siswa, siklus I 15 siswa dan siklus II 17 siswa.

Kata kunci: menulis, puisi, metode pembelajaran Teknik Teratai

PENDAHULUAN

Tarigan (2013 : 3-4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau sebagai media komunikasi yang dilakukan tanpa tatap muka dengan orang lain. Seperti yang disampaikan Tarigan (2013: 1), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Semua keterampilan berbahasa itu merupakan satu kesatuan dan harus dilaksanakan secara seimbang agar komunikasi berjalan dengan baik. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur non kebahasaan dan itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur kebahasaan maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan runtut dan padu. Oleh sebab itu, dibutuhkan latihan yang intensif untuk menguasai keterampilan menulis. Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan apa yang ada dalam pikiran atau berimajinasi agar memperoleh hasil apa yang diinginkan dengan menggunakan kemampuan, kemahiran dan penggunaan bahasa yang baik agar mudah diterima pembaca untuk diungkapkan secara tertulis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ada dalam silabus yaitu menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. Dalam puisi kompetensi dasar 4.1 menulis yang harus dikuasai siswa SMA kelas X Semester II, yaitu menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. Sukirno mengemukakan bahwa puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang bernilai tinggi, terutama yang tertuang dalam bentuk atau tipografi yang berbeda dari karya sastra lainnya, serta tersusun atas keterpaduan unsur fisik dan batin.

Pembelajaran menulis puisi mengalami kendala. Hal tersebut menjadikan hasil keterampilan menulis siswa belum maksimal. Permasalahan lainnya dalam proses pembelajaran siswa terkadang mengeluh atau bosan jika disetiap pelajaran selalu menulis, siswa kesulitan memahami materi yang baru mereka tahu dengan metode ceramah saja tanpa ada gambaran dari apa yang dipelajari. Penggunaan media, metode atau teknik pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi yang

disampaikan. Kenyataan lain, siswa juga belum menyadari pentingnya menulis dan manfaat apa yang dapat diambil dari keterampilan menulis. Permasalahan dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo, (2) Bagaimana peningkatan prestasi siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo, (3) Bagaimana perubahan perilaku siswa terhadap penerapan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo. Tujuan penelitian ini adalah (1) Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo, (2) Peningkatan prestasi siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo, (2) Perubahan perilaku siswa terhadap penerapan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo. Penelitian yang menjadi referensi penulis, ialah Harisun (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Kolaborasi Siswa Kelas VII MTs Roudlotul Huda Kedadongan Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013” dan Hartati (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis puisi. Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Watumalang yang beralamat di Jln. Kyai Jebanglintang Km 10 Wonosobo, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo. Jumlah siswa di kelas X bahasa sebanyak 21 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Instrumen

penelitian yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan penelitian ini adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknik sifatnya (Sudaryanto, 2015 : 145).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Watumalang terdiri dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tiga siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap prasiklus, pembelajaran menulis puisi belum menggunakan media pembelajaran. Pada tahap siklus I dan siklus II pembelajaran menulis puisi sudah menggunakan Teknik Teratai. Proses pembelajaran menggunakan Teknik Teratai meliputi (1) Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk melihat langsung lingkungan sekolah, (2) siswa mengamati lingkungan sekitar secara langsung, (3) siswa merangkai kata-kata dengan pengalaman yang dilihat secara langsung, (4) selanjutnya siswa menuangkan ide-idenya untuk ditulis menjadi puisi.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo

Pengaruh metode pembelajaran dengan Teknik Teratai dalam pembelajaran menulis puisi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Antusias siswa selama mengikuti pembelajaran pada prasiklus hanya sebanyak 10 siswa atau 47,61%, siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 71,42%, dan pada siklus II menjadi 17 siswa atau 80.95%.

3. Perubahan Perilaku Siswa terhadap Penerapan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo

Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan Teknik Teratai terlihat dari setiap siklusnya nilai rata-rata selalu naik. Berikut disajikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan Teknik Teratai.

Tabel 24 Perbandingan Rata-rata Tiap Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata prasiklus	Skor rata-rata siklus I	Skor rata-rata siklus II
1.	Penggunaan bahasa	21,61	23,19	24,85
2.	Kesesuaian isi	23,85	26,42	32,47
3.	Penggunaan diksi	19,61	21,85	25,19
Jumlah		65,07	71,76	82,51

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam setiap siklusnya. Peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, yaitu semula 65,07 yang termasuk kategori kurang, siklus I meningkat menjadi 71,76 yang termasuk kategori cukup, dan siklus II meningkat menjadi 82,51 yang termasuk kategori baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran menggunakan Teknik Teratai mampu mempengaruhi sikap dan minat belajar siswa menjadi lebih baik. Selain itu, metode pembelajaran menggunakan Teknik Teratai mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Watumalang. Hal tersebut terlihat dari rata-rata kelas yang pada tahap prasiklus belum memenuhi KKM, namun pada tahap siklus I dan siklus II nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan Teknik Teratai untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dilakukan dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dalam tahap prasiklus, peneliti berdiskusi dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran yang sebenarnya di kelas. Peneliti dengan guru Bahasa Indonesia berdiskusi mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan keterampilan menulis

puisi, merancang pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis puisi dengan Teknik Teratai. Kegiatan menulis puisi pada siklus I dan siklus II sudah menggunakan media pembelajaran. Langkah-langkah dalam pembelajaran menulis puisi dengan Teknik Teratai yaitu 1) Guru mengajak siswa terjun ke luar kelas untuk melihat langsung lingkungan sekolah, 2) siswa mengamati lingkungan sekitar secara langsung, 3) siswa merangkai kata-kata dengan pengalaman yang dilihat secara langsung, 4) selanjutnya siswa menuangkan ide-idenya untuk ditulis menjadi puisi. Dengan KKM untuk penilaian menulis puisi yaitu 75. Kegiatan menulis puisi pada tahap prasiklus belum menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran pada siklus I dan siklus II sudah menggunakan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai). Kemampuan menulis puisi dengan Teknik Teratai pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017 secara umum mengalami peningkatan. *Pertama*, rata-rata hasil tes kemampuan awal (prasiklus) hanya mencapai 65,09. *Kedua*, rata-rata hasil tes siklus I mencapai 71,76. *Ketiga*, rata-rata hasil tes siklus II mencapai 82,57.

Perubahan perilaku siswa terhadap penerapan metode pembelajaran dengan Teknik Teratai dalam pembelajaran menulis puisi dapat diketahui dari hasil lembar kuesioner dan hasil observasi. Pada data lembar kuesioner dapat diketahui bahwa dari prasiklu, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi meningkat prasiklus 10 siswa, siklus I 15 siswa dan siklus II 17 siswa.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran kaitannya dengan penelitian yang telah dilakukan. Saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut: (1) menguasai pembelajaran sehingga siswa lebih paham. Media pembelajaran dengan menggunakan Teknik Teratai dapat digunakan oleh guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif, (2) Siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi untuk aktif bertanya dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Andrina, Yovi Mellia. 2011. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Media Kartu Mimpi Bergambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8

Magelang.” Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh pada tanggal 8 April 2017, pukul 08.25 WIB.

Harisun. 2013. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Kolaborasi Siswa Kelas VII MTS Roudlotul Huda Kedadongan Kebumen Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Hartati, Sri. 2013. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X SMA Pancasila Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012”. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Hidayati, Fathul. 2013. “Keefektifan Metode Kontekstual Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh pada tanggal: 24 Februari 2017, pukul: 10.00 WIB.

Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penelitian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: IKAPI.

Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.